



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN MASA KERJA PERAWAT KLINIS DENGAN KEPATUHAN
HAND HYGIENE PADA MOMENT 1 DAN MOMENT 2 DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO**

JAWA TENGAH

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan

ANGGITA PURI MARTANI

2206051

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN MASA KERJA PERAWAT KLINIS DENGAN KEPATUHAN
HAND HYGIENE PADA MOMENT 1 DAN MOMENT 2 DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
JAWA TENGAH

Disusun Oleh :

Anggita Puri Martani


2206051

Telah melalui sidang Skripsi pada tanggal 21 Maret 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Nurlia Ikaningtyas, S. Kep.
Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB.
PhD. N.S.


Diah Pujiastuti, S. Kep.,
Ns., M. Kep.



Enik Listyaningsih,
SKM., MPH.

Mengetahui,

Ketua Progam Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep.

Compliance in Moment 1 and Moment 2 in the Inpatient Room of Ngesti Waluyo Christian Hospital 2024

Anggita Puri Martani¹, Enik Listyaningsih, SKM, MPH.²
anggitapuri22@gmail.com

ABSTRACT

ANGGITA PURI MARTANI. *"The Relationship between Clinical Nurses' Tenure and Hand Hygiene Compliance in Moment 1 and Moment 2 in the Inpatient Room of Ngesti Waluyo Christian Hospital 2024".*

Background: HAIs are a major problem in every health facility that causes losses to patients and health facilities, hand hygiene as the most basic effort to prevent HAIs has not been carried out optimally, especially by clinical nurses at Ngesti Waluyo Christian Hospital because based on the results of a preliminary study of several nurses with a work period of 0–30 years, it was found that hand hygiene compliance data, especially at moment 1 and moment 2, was $\leq 85\%$, meaning that it had not reached the minimum value of hospital quality indicators.

Research Objective: to determine the relationship between clinical nurse tenure and hand hygiene compliance at moment 1 and moment 2.

Methods: Correlation research, cross-sectional approach. Population 82 nurses, sample with quota sampling technique 33 respondents. Measuring instrument with WHO hand hygiene observational form (2009), statistical analysis with Spearman Rank, conducted in February 2024.

Results: There is no relationship between clinical nurse tenure and hand hygiene compliance in moment 1 and moment 2 with $p\text{-value} = 0.199$, ($p\text{-value} > \alpha = 0.05$).

Conclusion: Based on the characteristics of 33 respondents including education level, age, gender, it was found that there was no relationship between tenure and hand hygiene compliance in moment 1 and moment 2.

Suggestion: Other researchers can also conduct research on the relationship between the application of the hand hygiene self-assessment framework and compliance with 5 moment hand hygiene.

Keywords: Tenure - Hand Hygiene - Moment 1 and Moment 2.

xix + 107 pages + 9 tables + 17 appendices + 3 schemes

Bibliography: 42, 2009 -2024.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Hubungan Masa Kerja Perawat Klinis dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Moment 1 dan Moment 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024

Anggita Puri Martani¹, Enik Listyaningsih, SKM, MPH.²
anggitapuri22@gmail.com

ABSTRAK

ANGGITA PURI MARTANI. “Hubungan Masa Kerja Perawat Klinis dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Moment 1 dan Moment 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024”.

Latar belakang: *HAI*s menjadi masalah pada setiap fasilitas kesehatan yang menyebabkan kerugian pada pasien dan fasyankes, *hand hygiene* sebagai upaya paling dasar mencegah *HAI*s belum dilakukan dengan optimal, terutama oleh perawat klinis di RSK Ngesti Waluyo karena berdasarkan hasil studi pendahuluan dari beberapa perawat dengan masa kerja 0-30 tahun didapatkan data capaian kepatuhan *hand hygiene* terutama pada *moment 1* dan *moment 2* $\leq 85\%$ artinya belum mencapai nilai minimal indikator mutu rumah sakit.

Tujuan: mengetahui hubungan masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2*.

Metode: Penelitian korelasi, pendekatan *cross-sectional*. Populasi 82 perawat, sampel dengan tehnik *quota sampling* 33 responden. Alat ukur dengan lembar observasi cuci tangan WHO (2009), analisis statistik dengan *Spearman Rank*, dilakukan pada bulan Februari 2024.

Hasil: Tidak terdapat hubungan antara masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan cuci tangan pada *moment 1* dan *moment 2* dengan $p\text{-value} = 0,199$, ($p\text{-value} > \alpha = 0,05$).

Kesimpulan: Berdasarkan karakteristik 33 responden meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, didapatkan hasil tidak ada hubungan masa kerja serta kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2*.

Saran: Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian tentang hubungan penerapan *hand hygiene self-assesment framework* dengan kepatuhan *5 moment hand hygiene*

Kata Kunci: Masa Kerja – *Hand Hygiene* – *Moment 1* dan *Moment 2*.

xix + 107hal + 9 tabel + 17 lampiran + 3 skema

Kepustakaan: 42, 2009-2024.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Health Care Associated Infection atau lebih dikenal *HAI*s memberikan dampak yang merugikan baik bagi pasien maupun fasyankes sehingga harus dicegah, salah satu upaya paling sederhana dalam mencegah *HAI*s adalah dengan melaksanakan *hand hygiene*³. Capaian kepatuhan *hand hygiene* dalam 1 bulan adalah $\geq 85\%$ sesuai indikator nasional mutu rumah sakit⁵, tetapi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berdasarkan pada laporan Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi tahun 2023 menyatakan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* terutama pada moment 1 dan moment 2 masih kurang dari 85%.

Perawat klinis sebagai pemberi asuhan kepada pasien, serta petugas yang paling banyak melakukan kontak dengan pasien seharusnya memiliki tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang tinggi, terutama dengan meningkatnya masa kerja seorang perawat klinis perilaku untuk mematuhi prosedur *hand hygiene* guna mencegah *HAI*s akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi metode penelitian *cross sectional*, Subyek dari penelitian ini adalah perawat klinis di ruang rawat inap di Rumah Sakit Krite Ngesti Waluyo dengan 33 responden perawat klinis, pengambilan sampel dengan tehnik *Quota Sampling*. Karakteristik yang diteliti adalah tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin, serta variabel masa kerja perawat klinis dan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* dengan menggunakan kuesioner masa kerja dan *Hand Hygiene Observation Form* untuk menilai kepatuhan dalam *hand hygiene*. Pengolahan data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan analisa data menggunakan Uji Spearman Rank. Penelitian dilakukan pada 3 Februari 2024 hingga 9 Februari 2024 di ruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Tabel 1

Karakteristik Responden Penelitian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Temanggung tahun 2024

<i>No</i>	<i>Karakteristik</i>	<i>Kategori</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
1.	Tingkat Pendidikan	SPK	0	0
		Diploma Tiga Keperawatan	33	100
		Sarjana Ners	0	0
		Total	33	100
2.	Usia	20-30 tahun	12	36
		31-40 tahun	6	18
		41-50 tahun	15	46
		>50 tahun	0	0
		Total	33	100
3.	Jenis kelamin	Perempuan	27	82
		Laki-Laki	6	18
		Total	33	100

Sebanyak 33 (100%) responden memiliki pendidikan diploma tiga keperawatan, usia responden 41-50 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 15 (46%) responden, dan paling sedikit berusia 31-40 6 (18%), berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah responden perempuan sebanyak 27 (82%) responden, sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 (18%) responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan masa kerja di ruang rawat inap
Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Temanggung tahun 2024

No	Masa Kerja	Frekuensi	(%)
1.	Perawat pemula 0-5 tahun	7	21
2.	Perawat pemula tingkat lanjut 6-10 tahun	8	24
3.	Perawat Kompeten >10 tahun	18	56
	Total	33	100

Responden paling banyak adalah responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 18 (56%) responden, dan paling sedikit adalah responden dengan masa kerja 0-5 tahun yaitu sebanyak 7 (21%) responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kepatuhan *hand hygiene* pada
moment 1 dan *moment 2* di ruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Ngesti
Waluyo
Temanggung tahun 2024

No	Kepatuhan	Frekuensi	(%)
1.	Patuh	17	52
2.	Tidak Patuh	16	48
	Total	33	100

Responden yang patuh dalam melakukan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* sebanyak 17 (52%) responden, dan jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 16 (48%) responden.

Tabel 4
 Tabulasi silang masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *Hand Hygiene* pada *moment* 1 dan *moment* 2 di ruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024 (N=33)

No	Masa Kerja Perawat Klinis	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>		Tidak Patuh		Total
		Patuh	%		%	
1.	0-5 tahun	4	57	3	43	7
2.	6-10 tahun	6	75	2	25	8
3.	Lebih dari 10 tahun	7	39	11	61	18

Tabel menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja 5 - 6 tahun memiliki tingkat kepatuhan melakukan hand hygiene sebanyak 6 (75%) responden, dan perawat dengan masa kerja lebih dari 10 tahun memiliki jumlah ketidakpatuhan responden tertinggi yaitu sebanyak 11 (61%) responden

Tabel 5
 Uji Spearman Rank Hubungan Masa Kerja Perawat Klinis dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada *Moment* 1 dan *Moment* 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024 (N=33)

Hasil Uji Korelasi			
		Masa Kerja	Kepatuhan
Masa Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.229
	Sig. (2-tailed)	.	.199
	N	33	33
Kepatuhan	Correlation Coefficient	-.229	
	Sig. (2-tailed)	.199	
	N	33	33

Hasil signifikansi atau Sig. (2-tailed) 0,199 artinya $\alpha > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment* 1 dan *moment* 2.

b) Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Tingkat Pendidikan

Keperawatan sebagai salah satu profesi yang diakui di Indonesia juga memiliki dasar pendidikan minimal yang harus dipenuhi seseorang untuk lulus sebagai seorang perawat dimana kualifikasi pendidikan paling rendah adalah diploma tiga keperawatan⁴, data penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan 33 (100%) responden adalah diploma tiga keperawatan, sehingga asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan perawat klinis di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo telah mematuhi undang-undang yang berlaku.

b) Usia

Usia atau umur adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilhat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis⁶, data penelitian menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berada dalam rentang 41-50 tahun sebanyak 15 (46%) responden dan paling sedikit dalam rentang 31-40 tahun sebanyak 6 (18%) responden. Asumsi peneliti bahwa usia responden masih dalam rentang usia produktif antara 19 – 59 tahun dimana usia produktif ditandai dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efektif dan efisien.

c) Jenis Kelamin

Seks sama dengan jenis kelamin, mengacu pada perbedaan anatomi dan fisiologi antara perempuan dan laki-laki, perbedaan ini dibawa sejak lahir dan tak dapat diubah, sedangkan gender adalah perbedaan peluang, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat⁷. Data penelitian menunjukkan bahwa responden banyak

di dominasi oleh perawat perempuan sebanyak 27 (82%) dan perawat laki-laki sebanyak 6 (18%), sejalan dengan penelitian¹ yang menunjukkan dominasi perawat perempuan terhadap perawat laki-laki di rumah sakit. Peneliti berasumsi bahwa dominasi perawat perempuan terjadi karena profesi perawat dianggap dekat dengan citra perempuan sebagai seorang ibu.

2. Hubungan Masa Kerja Perawat Klinis dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Moment 1 dan Moment 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Hasil analisis bivariat dengan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa hubungan antara masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,199 dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,229 dimana nilai tersebut berarti kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang lemah/rendah sekali dan memiliki hubungan negatif atau terbalik, bila nilai variabel naik maka nilai kepatuhan akan turun, dan sebaliknya bila masa kerja rendah maka nilai kepatuhan akan naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2*.

Data penelitian juga menunjukkan tingginya tingkat ketidakpatuhan perawat klinis dengan masa kerja diatas 10 tahun mungkin dikarenakan pada masa kerja lebih dari 10 tahun perawat klinis memiliki tanggung jawab dan beban kerja yang lebih besar, seperti menjadi kepala jaga ataupun ketua tim dan bisa juga sekaligus menjadi pelaksana pemberian asuhan keperawatan pada pasien, sehingga walaupun perawat klinis dengan masa kerja >10 tahun kemungkinan sudah tahu dan terpapar lebih dari 3 kali informasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi karena beban kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan perawat klinis

dengan masa kerja 0-5 tahun dan 6-10 tahun sehingga perilaku kepatuhan *hand hygiene* tidak dapat dipatuhi.

Hal ini sesuai dengan penelitian² yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan secara statistik antara masa kerja dengan kepatuhan melakukan *hand hygiene*. Peneliti juga berasumsi bahwa ketidakpatuhan perawat melakukan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* berhubungan dengan rasio perawat dan pasien yang tidak seimbang, jumlah pasien dan tuntutan dokumentasi keperawatan yang cukup banyak membuat perawat berusaha secepat mungkin menyelesaikan tugas pelayanan, sehingga sering terjadi perawat tidak melakukan *hand hygiene* dari satu pasien ke pasien lain, maupun saat akan melakukan tindakan aseptik, bahkan sarung tangan sering tidak dilakukan penggantian untuk setiap pasien, hal ini akan meningkatkan terjadinya infeksi silang atau *HAI* antar pasien. Peneliti juga berasumsi bahwa terjadinya ketidakpatuhan mungkin juga bisa disebabkan oleh senioritas, perawat junior tidak berani untuk menegur perawat yang lebih senior, serta belum adanya punishment bagi perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dari pihak manajemen rumah sakit².

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Karakteristik responden dari 33 responden paling banyak adalah tingkat pendidikan pendidikan diploma tiga keperawatan sebanyak 33 responden, usia 41-50 tahun sebanyak 15 responden, jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden, masa kerja terbanyak yaitu perawat kompeten >10 tahun sebanyak 18 responden, dan jumlah perawat patuh *hand hygiene* sebanyak 17 responden, serta berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil tidak adanya hubungan antara masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024 dengan $p=0,199$, sehingga penulis menyimpulkan bahwa tidak ada keeratn hubungan antara

masa kerja perawat klinis dengan kepatuhan *hand hygiene* pada *moment 1* dan *moment 2* di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo 2024.

2. Saran

Hasil penelitian dapat menjadi data dan referensi bagi rumah sakit untuk meningkatkan perilaku *hand hygiene* petugas, melalui pelatihan ulang (*in house training*) tentang pentingnya peningkatan *hand hygiene*, terutama kepada perawat yang melakukan pelayanan terhadap pasien secara langsung, juga sebagai bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan kebijakan terkait dengan perilaku *hand hygiene*, baik *reward* maupun *punishment*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr.Mintono, Sp.B.,Finacs., selaku Direktur Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan yang sudah mengizinkan penelitian di lingkungan Rumah Sakit.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB.,PhD., NS., Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Penguji
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns MNS selaku Waket I Bidang akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Kepala Prodi Keperawatan Progam Sarjana STIKES Bethesda Yogyakarta
5. Ibu Ignasian Yunitasari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku koordinator skripsi
6. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH., selaku dosen pembimbing dan penguji II yang tidak lelah untuk terus memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Diah Pujiastuti, S. Kep., Ns., M. Kes selaku penguji II.
8. Kedua orang tua, suami dan kedua anak saya yang telah memberikan dukungan selama peneliti menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsabani, F. N., Putri, N., & Hadianti, N. (2019). Hubungan ketersediaan sumber daya, kepemimpinan, lama kerja, dan persepsi dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4 (1), 41-47. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.201>.
2. Handayani, N. L. P., Suarjana, I. K., & Listyowati, R. (2019). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan cuci tangan di ruang rawat inap RSUD Surya Husadha Denpasar. *Archive of Community Health*, 6 (1), 9-17. <https://doi.org/10.24843/ACH.2019.v06.i01.p02>
3. Kemenkes. (2017). *Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Kemenkes. (2019). *Peraturan menteri kesehatan nomor 26 tahun 2019 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Kemenkes. (2022). *Indikator nasional mutu pelayanan kesehatan tempat praktik mandiri dokter dan dokter gigi klinik, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, laboratorium kesehatan dan unit transfusi darah*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Sonang, S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
7. Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa fisip Universitas Sam Ratulangi. *Journal "Acta Diurna"*, 3(4), 1-11.